



## Peluang yang Dapat Diraih oleh Desa Patimban dari Pembangunan Pelabuhan Patimban

Ahmad Gozali, Tarlani, Ernawati\*

*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 22/2/2023

Revised : 23/6/2023

Published : 19/7.2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 65 - 74

Terbitan : Juli 2023

### ABSTRAK

Perkembangan infrastruktur menjadi salah satu sebagai penyangga ibukota negara. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam Proyek Strategis Nasional yaitu pengembangan Kawasan Segitiga. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sentra Kawasan industri di Jawa Barat dengan luas 54,000 ha. Pembangunan proyek Pelabuhan Patimban merupakan salah satu dari strategi pemerintah dalam mengurangi kapasitas di Pelabuhan Tanjung Priuk. Pembangunan pelabuhan patimban direncanakan menggunakan lahan di patimban seluas 542 ha dengan detailnya 300 ha daratan dan 242 ha reklamasi laut. Melihat begitu besarnya potensi dan peluang yang ada di pelabuhan patimban, pemerintah setempat perlu adanya upaya khusus dalam menyiapkan SDM yang unggul agar dapat menjawab peluang dari hadirnya pelabuhan patimban. Untuk melihat kesiapan, penelitian ini menggunakan metode Community Readiness Model (CRM). Dari hasil analisis dapat dilihat peluang dari pelabuhan patimban yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat serta melihat dari sisi kesiapan pemerintah dan masyarakat setempat.

**Kata Kunci :** Kesiapan; Pelabuhan; Peluang.

### ABSTRACT

Infrastructure development is one of the pillars of the state capital. The efforts made by the government in the National Strategic Project are the development of the Reban Triangle Area. This development is expected to become the center of an industrial area in West Java with an area of 54,000 ha. The construction of the Patimban Port project is one of the government's strategies in reducing capacity at the Tanjung Priok Port. The development of Patimban Port is planned to use 542 ha of land in Patimban, with details of 300 ha of land and 242 ha of sea reclamation. Seeing the enormous potential and opportunities that exist at the Patimban port, the local government needs special efforts to prepare superior human resources so that they can respond to the opportunities that come from the presence of the Patimban port. To see readiness, this study uses the Community Readiness Model (CRM) method. From the results of the analysis, it can be seen that the opportunities from the Patimban port can be utilized by the local community and from the perspective of the readiness of the government and the local community.

**Keywords :** Readiness; Port; Opportunity.

© 2023 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Perkembangan infrastruktur menjadi salah satu sebagai penyangga ibukota negara salah satunya pengembangan infrastruktur di Jawa Barat yang terus dikembangkan melalui beberapa Proyek Strategis Nasional [1]. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam Proyek Strategis Nasional yaitu pengembangan Kawasan Segitiga Rebana dengan mencakup wilayah Kab Subang, Kab Sumedang, Kab Indramayu, Kab Majalengka, Kab Cirebon, Kota Cirebon, dan Kab Kuningan. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sentra Kawasan industri di Jawa Barat dengan luas 54,000 ha. Kawasan segitiga rebana yang akan menjadi industri baru di Jawa Barat. Dengan adanya Kawasan segitiga rebana ini diharapkan terbentuk konektivitas yang dapat menghasilkan peluang lapangan kerja baru dan juga sebagai daya tarik para investor lokal maupun asing[2]. Semakin banyaknya yang berinvestasi, semakin banyak juga penggerak untuk meningkatkan dalam pemulihan perekonomian suatu daerah dan juga dapat mengurangi angka pengangguran[3]. Pembangunan ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat[4]. Pada dasarnya proses pembangunan ditandai dengan perkembangan dan perubahan tatanan kehidupan masyarakat[5].

Pelabuhan merupakan tempat yang penting, terutama dalam lalu lintas maritim. Keberadaan transportasi laut mendorong perkembangan ekonomi negara dan daerah dalam hal kegiatan ekspor dan impor[6]. Pelabuhan Patimban yang berlokasi di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Pembangunan Pelabuhan Patimban direncanakan menggunakan lahan di patimban seluas 542 ha dengan rincian 300 ha daratan, dan 242 ha reklamasi laut[7]. Dalam proses pembangunan Pelabuhan Patimban lahan daratan berdampak pada lahan persawahan seluas 117,5 ha, lahan perikanan tambak dengan luas 92 ha, perkebunan 12,5 ha, lahan perdagangan 12,5 ha, lahan peternakan 5 ha, dan lahan pengeringan ikan 2,5 ha[7]. Terdapat tiga tahap yang dilakukan pembangunan Pelabuhan Patimban tahap pertama dari tahun 2017 - 2021,

Adanya Pelabuhan Patimban terdapat dampak positif maupun negatif dalam masyarakat baik dari sisi sosial maupun ekonominya. Sementara dilihat dari dampak positifnya percepatan ekonomi dan kebutuhan manusia akan tercukupi [8]. Sementara dari dampak negatif yang ditimbulkannya ialah masyarakat secara otomatis beralih profesi karena tanah atau lahan yang mereka biasa beraktivitas dalam mencari ekonomi kini menjadi lahan pembangunan pelabuhan patimban[9]. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dan bersifat produktif akan memberikan efek positif berupa peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan konsumsi dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan[10].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Belum diketahuinya jenis peluang pelabuhan patimban untuk masyarakat dan pemerintah desa, dan kesiapan pemerintah dan masyarakat Desa Patimban?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb: Mengeksplorasi peluang apa saja yang ada di Pelabuhan Patimban, Melihat kesiapan pemerintah Desa Patimban, dan Masyarakat desa dengan adanya Pelabuhan Patimban.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif dan *Community Readiness Model* (CRM) metode ini dapat membantu peneliti dalam suatu kelompok ataupun komunitas untuk dapat bergerak masuk dan ke depan ke tujuan hingga sampai berhasil, metode ini dapat mengupayakan pengukuran tingkat kesiapan masyarakat pada beberapa dimensi atau aspek yang akan di analisisnya[7]. Dalam metode CRM dibagi menjadi 9 tingkat yang berbeda dalam menentukan kesiapan.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Patimban yang berprofesi sebagai nelayan, petani, dan sebagai perangkat desa. Diperoleh secara acak terhadap responden yang merupakan masyarakat Desa Patimban dan pihak pelabuhan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### **Eksplorasi peluang pelabuhan patimban untuk pemerintah desa dan masyarakat desa patimban**

Peluang Untuk Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa. Terdapat beberapa peluang yang ada di pelabuhan patimban untuk pemerintah desa yang bisa dilaksanakan dalam peningkatan SDM di desa patimban untuk menunjang keperluan tenaga kerja di pelabuhan patimban. Dalam RIP (Rencana Induk Pelabuhan) Patimban

di sub bab 6 pada draf RIP terdapat beberapa kebutuhan fasilitas pelabuhan patimban yang akan di kembangkan Berikut kebutuhan dermaga pelabuhan patimban:

**Tabel 1.** Tahap Pengembangan Dermaga

Tahapan Pengembangan	Tahapan Konstruksi	Tahun Pengembangan	Nama Kapal	Kapasitas
Jangka Pendek	Tahap I Fase 1	2017 - 2019	Maersk Alabama	Internasional (1,068) Domestik (800)
	Tahap I Fase 2	2020 - 2021	Maersk Wyoming Class	Internasional (4,658) Domestik (4,658)
Jangka Menengah	Tahap II	2022 - 2026	Maersk E Class dan Maersk Tasinge Class	Internasional (15,500) Domestik (1,597)
Jangka Panjang	Tahap III	2027 - 2036	Maersk E Class dan Maersk Tasinge Class	Internasional (15,500) Domestik (1,597)

Sumber : RIP (Rencana Induk Pelabuhan) Patimban

Dari tabel tersebut kita ketahui bahwa pelabuhan patimban sangat banyak membutuhkan SDM yang banyak untum membantu menunjang dermaga yang akan di kembangkan, ini juga menjadi peluang pemerintah desa agar bisa menyiapkan SDM unggul untuk bisa memenuhi kebutuhan yang ada di pelabuhan patimban termasuk juga peluang untuk masyarakat banyak peluang yang bisa diambil.

Peluang tenaga kerja di pelabuhan sangat tinggi dengan target sekitar 4,5 juta pekerja di pelabuhan patimban dalam 10 tahun kedepan, informasi ini di dapat dalam liputan 6 mengenai peluang kerja untuk masyarakat. Sejauh ini yang bekerja di pelabuhan rata – rata dari masyarakat luar sedangkan masyarakat lokalnya tergolong sedikit karena tidak memenuhi kualifikasi kebutuhan yang ada di pelabuhan patimban. Jenis peluang pelabuhan patimban dalam sektor formal yang bisa di akses oleh masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jenis Peluang Formal

Sektor Formal	Jenis Peluang	Keterangan
Pelabuhan	Bongkar muat barang	Bongkar muat barang, kegiatan memuat ataupun membongkar suatu muatan dari dermaga, tongkang, truk ke dalam palka atau geladak kapal.
	Driver Mobil	Driver Mobil, kegiatan memindahkan kendaraan roda 4 dari darat ke kapal.
	Juru Ikat ( <i>Ringger</i> )	Juru ikat ( <i>rigger</i> ) adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan memiliki keterampilan khusus dalam melakukan pengikatan
	Satpam ( <i>Security</i> )	Satpam ( <i>Security</i> ) melakukan tindakan preventif keamanan
	Teknisi Mesin Kapal	Mengendalikan dan berpartisipasi dalam operasi, pemeliharaan, dan perbaikan peralatan mekanik, listrik dan elektronik dan mesin di kapal

Sektor Formal	Jenis Peluang	Keterangan
	Bunker	penyediaan bahan bakar untuk digunakan oleh kapal dan termasuk logistik kapal memuat bahan bakar dan mendistribusikannya di antara tangki bunkering yang tersedia
	Petugas Pemeliharaan Pelabuhan	Pemeliharaan area pelabuhan cek pengkondisian seluruh titik pelabuhan
	Petugas Parkir Kendaraan	Berkegiatan memarkirkan kendaraan di pelabuhan untuk di export
	<i>Cleaning Service</i>	Berkegiatan membantu membersihkan ruangan yang ada dipelabuhan
Pemerintah	Syahbandar	melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan
	Pegawai Distrik Navigasi	Melaksanakan Perencanaan, Pengoperasian, Pengadaan dan Pengawasan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran.
	Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas pelabuhan (KSOP)	Melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial
	Petugas Kesehatan Pelabuhan	Melaksanakan pencegahan penyakit di area pelabuhan serta sebagai pelayanan untuk seluruh pegawai pelabuhan
	Petugas Bea Cukai diPelabuhan	Pemeriksaan barang import, perijinan import, bimbingan kepatuhan dan layanan infirmasi

Sumber: KSOP Kelas II Patimban, 2022

Peluang badan usaha/Swasta. Ada beberapa peluang pelabuhan patimban untuk pelaku usaha untuk menunjang keperluan kebutuhan yang ada di pelabuhan patimban. Berikut beberapa peluang untuk badan usaha:

**Tabel 3.** Jenis Peluang Badan Usaha atau Swasta

Sektor InFormal	Jenis Peluang	Keterangan
Badan Usaha/Swasta	Perusahaan Bongkar Muar Barang	Perusahaan yang bergerak di jasa pembongkaran muatan barang kapal.
	Ekspedisi Muatan Kapal Laut	Perusahaan yang menawarkan jasa logistik barang ekspor dan impor dengan melalui jalur laut.
	Pemasok Suplier Logistik Kapal	Perusahaan yang bergerak pada penyediaan kebutuhan kapal.
	Pekerja Persewaan Peralatan Bongkar Muat	Menyediakan sewaan untuk berbagai macam peralatan bongkat muat barang.

Sektor InFormal	Jenis Peluang	Keterangan
	Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan	badan usaha yang melakukan kegiatan pengurusan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas kuasa importir atau eksportir
	Pedagang Makanan	Untuk penyediaan makanan berat bagi para pegawai pelabuhan

Sumber : KSOP Kelas II Patimban, 2022

**Kesiapan pemerintah dalam menangkap peluang pembangunan Pelabuhan patimban**

Dalam aspek kebijakan, peraturan yang mengatur khusus pelabuhan patimban dari peraturan desa belum tersedia adanya peraturan desa yang mengatur pelabuhan patimban. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah desa dalam wawancara yang dilakukan:

**Tabel 4.** Penilaian Indikator Kriteria Kesiapan dari Aspek Kebijakan

Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
“...seperti yang sudah dijelaskan tadi, bahwa desa patimban belum membuat peraturan desa yang berkaitan dengan pelabuhan patimban, ini pun menjadi keresahan saya juga sebagai aparatur desa, hal ini...”(Pak Maulana, Kau Umum Desa Patimban).	1	Tidak ada kesiapan ( <i>No awareness</i> )
“...ya betul mas desa kami belum ada peraturan desa yan berkaitan dengan pelabuhan patimban, karena kami masih fokus kepada hal lain contohnya infrastruktur desa belum cukup memadai” (Pak Yasin, Staff Pemerintah Desa).	1	Tidak ada kesiapan ( <i>No awareness</i> )
“...kamis memang belum fokus ke arah sana dalam hal ini mas..” (Pak Erul, Staff Pemerintah Desa)	1	Tidak ada kesiapan ( <i>No awareness</i> )
<b>Total</b>	<b>3</b>	
<b>Total rata - rata</b>	<b>1</b>	Tidak ada kesiapan ( <i>No awareness</i> )

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel penilaian tersebut bahwa pemerintah desa belum ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa yang berkaitan dengan pelabuhan patimban menunjukkan nilai 1 (Tidak ada kesadaran) dari aspek kebijakan yang artinya belum ada kesadaran dari para perangkat desa dalam melakukan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pelabuhan. Hal ini menjadi perhatian penting untuk pemerintah desa agar segera membuat peraturan kebijakan yang berkaitan dengan Pelabuhan Patimban, mengingat pelabuhan saat ini sudah beroperasi dan dalam proses pembangunan sudah masuk ke tahap II.

Keuangan atau Anggaran Pembiayaan menjelaskan bagaimana distribusi dan alokasi dana yang ada di pemerintah desa untuk menunjang kebutuhan peningkatan SDM dalam bentuk pelatihan. Peningkatan kapasitas SDM di desa patimban telah dilaksanakan pelatihan umkm, peningkatan kapasitas pemuda desa, dan pelatihan pengelolaan dana BUMDES.

**Tabel 5.** Penilaian Indikator Kriteria Kesiapan Aspek Keuangan atau Anggaran Pembiayaan

Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
“...Terkait pelatihan, kami di desa patimban sejak berdirinya pelabuhan patimban baru terlaksana hanya 1 kali latihan dalam pelatihan wirausaha untuk masyarakat, harapannya sih pelatihan ini mampu meningkatkan penghasilan masyarakat dalam berwirausaha apalagi ada pelabuhan patimban kedepannya...” (Pak Maulana, Kau Umum Desa Patimban).	3	Kesadaran (Vague Awareness)
“...betul, partisipasi masyarakat agak kurang ketika kami melakukan pengadaan pelatihan, karena masyarakat sebelumnya terbiasa dengan pelatihan yang diadakan oleh pelabuhan patimban, mereka selalu ngasih uang transport ketika setelah mengikuti pelatihan di pelabuhan, nah ini yang menjadi kurangnya partisipasi masyarakat. Sehingga kami di desa agak kesulitan untuk menemukan jalan keluarnya...” (Pak Erul, Pemerintah Desa Patimban).	3	Kesadaran (Vague Awareness))
“...sama apa yang di sampaikan oleh pak maulana, memang betul seperti itu keadaanya mas...” (Pak Yasin, Staff Pemerintah Desa).	3	Kesadaran (Vague Awareness)
Total	9	
Total rata - rata	3	Kesadaran (Vague Awareness)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel penilaian tersebut kita ketahui aspek anggaran dan pembiayaan untuk kegiatan dalam bentuk pelatihan masyarakat sudah disiapkan oleh pemerintah desa dengan nilai 3 (*Vague Awareness*) artinya pemerintah sadar akan pentingnya alokasi anggaran untuk peningkatan SDM desa, namun belum ada tindakan yang dilakukan. Dan Desa Patimban yang sedikit kesulitan dalam masyarakatnya untuk dapat beradaptasi sehingga pemerintah telah menyiapkan dana untuk pelatihan – pelatihan peningkatan kapasitas masyarakatnya. Pelatihan ini menjadi salah satu upaya rencana jangka panjang desa patimban dalam menyiapkan SDM yang unggul untuk bisa menunjang keterbutuhan dari Pelabuhan Patimban.

Sumber Daya Manusia (Aparat Desa). Pemerintah desa patimban tidak lupa juga untuk melakukan peningkatan kapasitas aparatur desanya. Mengingat aparatur yang ada di desa patimban didominasi oleh lulusan SMA bahkan SMP, sementara yang sudah sampai menyelesaikan jenjang S1 hanya 2 orang dari total pegawai, yaitu kepala desa patimban dan kaur bagian umum.

**Tabel 6.** Penilaian Indikator Kriteria Kesiapan dari Aspek Kapasitas SDM (Aparatur desa)

Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
“...Aparatur desa yang sudah sarjana hanya dua orang, pak maulana dan pak kepala desa. Saya SMA mas...” (Pak Erul, Pemerintah Desa Patimban).	1	Kesadaran (Vague Awareness)
...dikarenakan SDM yang ada di desa patimban rata – rata berpendidikan Sekolah Menengah Atas, hal ini yang menyebabkan kurang progresifnya desa kita. Aparatur desa yang sudah sarjana hanya dua orang, saya dan pak kepala desa. Kedepannya insyaAllah kami akan ada follow up untuk peningkatan kapasitas perangkat desa...” (Pak Maulana, Kau Umum Desa Patimban).	4	Kesadaran (Vague Awareness)
..Saya sendiri hanya lulusan SMA mas. Kadang juga mengalami kesulitan, gaptek,...(Pak Yasin Pemerintah Desa Patimban)	2	Kesadaran (Vague Awareness))
Total	7	

Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
Total rata - rata	2,3	Preparation (Persiapan)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel tersebut menunjukkan nilai parameter SDM aparatur desanya dari pandangan pemerintah desa bahwa aparaturnya berada di nilai 2,3 Kesadaran (*Vague Awareness*) artinya beberapa pihak merasa kekhawatiran dengan kapasitas perangkat desa yang dimiliki, namun belum ada tindakan dari perangkat desanya. Pendidikan yang menjadi point utamanya, didominasi dengan Pendidikan SMA ke bawah aparatur di desa patimban.

### Kesiapan Masyarakat Desa Patimban

Dalam melihat kesiapan masyarakat desa patimban perlu juga melihat bagaimana dukungan masyarakat terhadap dengan adanya pelabuhan patimban untuk bagaimana bisa mendukung dan mewujudkan tujuan dari pembangunan Pelabuhan Patimban.

**Tabel 7.** Penilaian Indikator Kriteria Kesiapan Aspek Dukungan Masyarakat

Klaster	Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
Klaster 1	“...yaa kalo saya sih mas ya, mendukung – mendukung saja dengan adanya pelabuhan tapi yaitu mas, seperti saya ini yang tadinya sebagai petani ibaratnya, sekarang malah nggak ada yang bisa diharapkan karena lahan dari petaninya sudah dipakai pelabuhan....” ( Pak Junedi, Petani).	2	Penyangkalan ( <i>Resistance</i> )
Klaster 2	“...saya sendiri melihat pelabuhan sih bagus mas dukung – dukung aja, hanya pesan saya sih mas, ya tetep keterlibatan sama masyarakat sih harus lebih banyak, entah itu dari kita bisa bekerja disana....” (Pak Yayat, Petani). “...kami sebagai petani, cukup repot mas. Setiap hari dulu kita ke sawah sebelum adanya pelabuhan, karena Sebagian lahan tani di pakai pelabuhan, sekarang harus banting setir mas...” (Bu Casem, Petani).	2 3	Penyangkalan ( <i>Resistance</i> ) Kesadaran ( <i>Vague Awareness</i> )
Klaster 3	“...kita nelayan kadang bisa sampai ke batas dari patimban mas karena yang biasa kita tempati sudah dijadikan pelabuhan, dulu sebelum ada patimban kita nyari ikan nggak jauh mas, dan disitu lumbung ikan patimban yang sekarang dijadikan pelabuhan. Sebetulnya tidak setuju mas tapi ya gimana lagi ini program pemerintah...” (Pak Yandi, Nelayan). “...mendukung mas, asal ada perhatian khusus untuk kami para nelayan..” (Pak Anto, Nelayan)	3 2	Kesadaran ( <i>Vague Awareness</i> ) Penyangkalan ( <i>Resistance</i> )
Klaster 4	“...di genteng sendiri mas, sekarang sudah jarang menebar jaring di daerah patimban, ya karena itu mas ikannya sudah jarang kadang hanya dapat 100 ribu dalam 1 kali balikan nelayan dari jam 09.00 – 17.00 WIB. Adanya patimban cukup mengubah pendapatan kami mas selakuk nelayan. Sebenarnya kurang setuju mas..” (Pak Maman, Nelayan)	4	Pre Perencanaan ( <i>Preplanning</i> )

Klaster	Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
	“...adanya pelabuhan malah makin nurun mas pendapatannya. Bingung juga kami harus ngapain mas..” (Ibu Karsih, Istri Nelayan)	2	Penyangkalan ( <i>Resistance</i> )
	Total	18	
	Total rata - rata	2,5	Penyangkalan ( <i>Resistance</i> )

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel tersebut kita ketahui bahwa dukungan yang dilakukan dari masyarakat sendiri berada pada nilai 2,5 (*Penyangkalan/ Resistance*) artinya masyarakat mulai khawatir dengan kehadiran pelabuhan patimban, namun hanya sebagian orang saja. Pada akhirnya masyarakat secara sadar mendukung dengan terpaksa karena kondisi pelabuhan sudah berjalan. Dari sini di ketahui bahwa masyarakat belum mencapai titik mendukung sepenuhnya dengan adanya pelabuhan patimban.

Kesiapan desa patimban dalam merespon peluang pelabuhan patimban perlu melihat juga bagaimana sikap yang ditimbulkan oleh masyarakat dalam pembangunan pelabuhan patimban. Sikap masyarakat sangat diperlukan karena untuk melihat bagaimana positioning masyarakat dalam merespon pembangunan pelabuhan patimban. Kemudian informasi dari hasil wawancara yang dilakukan di masyarakat untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakatnya.

**Tabel 8.** Penilaian Indikator Kriteria Kesiapan Aspek Sikap Masyarakat

Klaster	Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
Klaster 1	“...Wong kita ini jarang denger informasi dari pelabuhan patimban bagaimana peluang yang ada di pelabuhan patimban untuk masyarakat mas, terutama agar kita bisa kerja disana gimana caranya...” ( Pak Junedi, Petani).	1	Tidak ada kesadaran ( <i>No awareness</i> )
Klaster 2	“...ya kalo sudah gini sih gak apa mas. Jalani saja, mau cara gimana juga sulit mas....” (Pak Yayat, Petani)	3	Kesadaran ( <i>Vague Awareness</i> )
	“...kami sebagai petani, cukup repot mas. Setiap hari dulu kita ke sawah sebelum adanya pelabuhan, karena Sebagian lahan tani di pakai pelabuhan, sekarang harus banting setir mas...”(Bu Casem, Petani)	3	Kesadaran ( <i>Vague Awareness</i> )
Klaster 3	“...kita nelayan kadang bisa sampai ke batas dari patimban mas karena yang biasa kita tempati sudah dijadikan pelabuhan, dulu sebelum ada patimban kita nyari ikan nggak jauh mas, dan disitu lumbung ikan patimban yang sekarang dijadikan pelabuhan. Sebetulnya tidak setuju mas tapi ya gimana lagi ini program pemerintah...” (Pak Yandi, Nelayan).	2	Penyangkalan ( <i>Resistance</i> )
	“...mendukung mas, asal ada perhatian khusus untuk kami para nelayan...” (Pak Anto, Nelayan)	2	Penyangkalan ( <i>Resistance</i> )

Klaster	Transkrip Wawancara	Penilaian	Kriteria
Klaster 4	“...di genteng sendiri mas, sekarang sudah jarang menebar jaring di daerah patimban, ya karena itu mas ikannya sudah jarang kadang hanya dapat 100 ribu dalam 1 kali balikan nelayan dari jam 09.00 – 17.00 WIB. Adanya patimban cukup mengubah pendapatan kami mas selakuk nelayan. Sebenarnya kurang setuju mas..” (Pak Maman, Nelayan)	4	Pre Perencanaan (Preplanning)
	“...adanya pelabuhan malah makin nurun mas pendapatannya. Bingung juga kami harus ngapain mas..” (Ibu Karsih, Istri Nelayan)	2	Penyangkalan (Resistance)
Total		18	
Total rata - rata		2,4	Penyangkalan (Resistance)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel tersebut kita ketahui bahwa dukungan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat. Dari pemerintah desa berada pada nilai 2,41 Penyangkalan (*Resistance*) yang artinya masyarakat secara sikap sudah merasa khawatir dengan adanya Pelabuhan Patimban, namun hanya beberapa bagian dari masyarakat saja. namun keterbatasan dengan berbagai latar belakang yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa bersikap lebih dengan adanya berbagai peluang pekerjaan yang ada di Pelabuhan Patimban.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka didapatkan kesimpulan tentang kesiapan pemerintah desa dan masyarakat dalam melihat peluang yang ada di pelabuhan patimban di desa patimban kecamatan pusakanagara. Dari aspek Analisa yang dilakukan pada tabel indicator penilaian mulai dari aspek kebijakan, keuangan atau anggaran pembiayaan, sumber daya manusia aparatur desa, dukungan masyarakat, dan sikap masyarakat terhadap pembangunan pelabuhan patimban.

Berdasarkan hasil analisis eksploratif deskriptif bahwa ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah di antaranya yaitu pemerintah desa berpeluang dalam melakukan berbagai kerjasama dengan KSOP Kelas II Patimban dalam pelatihan – pelatihan yang menunjang kebutuhan dari pelabuhan. Kemudian peluang Masyarakat berpeluang di sektor formal dan informal bisa di lihat dalam tabel 5.4 dan 5.5. Peluang ini akan menjadi sumber utama masyarakat patimban sebagai alih profesi yang mereka alami dari hadirnya pelabuhan patimban.

Dari hasil analisis *Community Readiness Model* (CRM) dan dapat dilihat kesimpulannya bahwa secara keseluruhan pemerintah desa masih berada di titik kesiapan Preplanning artinya pemerintah desa masih sebatas pembasahan mengenai kesiapan yang dilakukan dalam menunjang peluang pelabuhan patimban belum ada langkah yang konkrit upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dari sisi kesiapan masyarakat masih berada di titik kesiapan Vague awareness dimana masyarakat sudah menyadari dengan kekhawatiran masyarakat dengan hadirnya pelabuhan patimban, namun tidak ada tindakan dari masyarakat dalam kekhawatiran tersebut.

#### Daftar Pustaka

- [1] I. I. Praditya, “Infrastruktur Jadi Penggerak Baru Ekonomi Jawa Barat,” *Liputan 6*, 2018.
- [2] W. W. Pamungkas, “Jelajah Segitiga Rebana III: Ada Ruang, Ada Peluang,” *Bisnis.Com*, 2020.
- [3] A. Syaihu, “Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 10, no. 1, 2012.
- [4] E. Kurniati, C. Meidiana, and A. D. Wicaksono, “Kajian Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Kegiatan Industri Pertambangan Marmer (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo’o, Kota Bima-NTB),” *Indonesian Green Technology Journal*, vol. 3, no. 3, 2014.

- [5] I. K. Gunawan and I. Chofyan, “Perubahan Tingkat Pendapatan Petani Pemilik Lahan Setelah Adanya Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Ciparay,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 1, no. 1, pp. 7–14, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpwk.v1i1.72.
- [6] S. Mayasari, “Pembangunan Pelabuhan Patimban Fase I Tahap II Dikebut.Mulai Januari 2021,” *Kontan.co.od*, Nov. 16, 2020.
- [7] R. L. Safira, R. R. I. Prasiwi, A. Julia, and N. R. Putra, “Kesiapan Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Pembangunan pelabuhan di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang,” *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, vol. 17, no. 2, 2022.
- [8] A. B. Iryana, “Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban Di Kecamatan Pusakanegara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Caraka Prabhu* , vol. 2, no. 1, pp. 21–40, 2018, doi: <https://doi.org/10.36859/jcp.v2i1.398>.
- [9] I. Hudori, “Dampak\_Sosial\_Pembangunan\_Pelabuhan\_Patimban\_Pada\_,” vol. 33, no. 2, 2021, doi: 10.25104/warlit.v33i2.1966.
- [10] Sugianto and Y. T. Permadhy, “Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae,Cibadak Lebak Provinsi Banten,” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, vol. 3, no. 2, 2020.